

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga anak harus dikembangkan segala aspek perkembangannya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD menjadi sebuah wadah dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak melalui kegiatan bermain dan belajar yang diselenggarakan. Menurut *National For The Education Young Children* (NAEYC) menyebutkan anak usia dini atau “*early childhood*” adalah anak yang ada pada rentang usia 0-8 tahun (Susanto. A, 2016). Pada anak usia dini proses tumbuh dan kembangnya sedang terjadi dengan pesat berbagai aspek dalam diri anak (Pratiwi, W, 2017). Sehingga kegiatan stimulasi belajar yang diberikan akan membantu proses tumbuh dan kembang anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini terbagi menjadi enam aspek yang meliputi aspek Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni (Zaini, H., & Dewi, K, 2017). Aspek perkembangan anak tersebut dapat distimulasi di dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan diberikannya materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran di PAUD yaitu dengan konsep bermain sambil belajar, diharapkan melalui kegiatan bermain anak akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Zaini, A. 2015). Salah satu pembelajaran yang ada di PAUD yaitu terdapat pembelajaran matematika yang harus diajarkan kepada anak.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu bagian terdekat pada anak yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga harus diterapkan dan diajarkan sejak PAUD (Tanfidiyah, N., & Utama, F. 2019). Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan anak ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Namun dalam pembelajaran matematika yang di dalam jenjang PAUD hanya dapat dikenalkan tanpa dituntut untuk mampu menguasainya (Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. 2022). Mengenalkan dan mengajarkan konsep matematika kepada anak adalah hal penting untuk meningkatkan kemampuan matematika anak

sedari dini (Roliana, E. 2018). Berdasarkan data Survei *Programme for International Student Assessment* .

(PISA) 2018 menunjukkan kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai skor 379 dengan rata-rata OECD mencapai 487 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019). Hal tersebut menandakan di Indonesia kemampuan matematika anak tergolong masih rendah. Untuk menaikkan pencapaian kemampuan tersebut pembelajaran matematika harus ditingkatkan mulai dari PAUD sampai ke jenjang sekolah selanjutnya. Dalam PAUD bisa mulai dikenalkan mengenai bilangan dan lambangnya.

Menurut Ismunanto, dkk (2011: hlm. 24) menjelaskan mengenai bilangan merupakan bagian dari matematika yang digunakan untuk mencacah dan mengukur. Senada menurut Suyono (dalam Hasnah Siahaan, 2021) menjelaskan bahwa bilangan adalah kumpulan lambang bilangan yang diukur satuan. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa bilangan merupakan bagian dari matematika dimana bilangan ini merupakan pelafalan dari lambang bilangan yang berguna untuk mencacah dan mengukur

Menurut Depdiknas (2007, hlm. 10) Lambang adalah sebuah bentuk dari berbagai konsep, seperti bentuk lambang 1 yang menyatakan bilangan satu. Jadi disini antara lambang dan bilangan apabila digabungkan menjadi lambang bilangan adalah bentuk yang menyatakan bilangan tertentu. Sejalan dengan Ismunanto menyatakan bahwa lambang bilangan merupakan simbol atau bentuk untuk menyatakan bilangan tertentu (Hasnah Siahaan, 2021).

Kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya merupakan modal awal yang harus dimiliki anak untuk membuka kemampuan matematika lainnya, sehingga mengenal bilangan dan lambang bilangan menjadi sangat penting untuk diajarkan (Pramudyasti, S. 2017). Apabila anak sudah dapat membilang maka anak dapat melanjutkan untuk mengenal lambangnya. Pemberian pembelajaran mengenal bilangan dan lambangnya perlu diberikan kepada anak tentunya dengan didukung menggunakan media menarik sehingga anak akan bersemangat untuk belajar. Dalam Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa anak mengenal bilangan dan lambangnya yang merupakan dasar dari matematika adalah sebagai bekal anak untuk masuk kedalam pendidikan selanjutnya.

Kemampuan matematika yang dikembangkan pada anak usia dini termuat di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang STPPA. Di dalam STTPA indikator perkembangan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menyebutkan banyaknya benda dari 1-10, anak dapat mengetahui konsep bilangan, anak dapat mengetahui lambang bilangan, dan mengetahui lambang huruf. Berdasarkan standar tersebut dalam PAUD khususnya pada anak berusia 4-5 tahun maka bilangan dan lambangnya yang harus diajarkan yaitu dari satu sampai sepuluh.

Bilangan dan lambangnya menjadi suatu hal yang sering dijumpai pada aktivitas keseharian anak (Rahmawati, S. 2014). Hal tersebut menjadikan pembelajaran mengenal bilangan dan lambangnya sangat perlu diajarkan agar anak dapat memahami konsep bilangan dan lambangnya dengan baik. Apabila anak tidak diberi pembelajaran mengenal bilangan dan lambangnya akan terjadi dampak yang tidak diinginkan. Menurut Musdalifah (dalam Rahayu, Dkk. 2019) menyebutkan beberapa dampak apabila anak tidak mendapatkan pembelajaran mengenal bilangan dan lambangnya seperti Anak akan sulit mengenal konsep kuantitas, anak akan mengalami asosiasi visual-motor atau anak kesulitan untuk memahami suatu hal, anak akan sulit memahami suatu simbol, anak kesulitan dalam mengukur, dan anak tidak menyukai pelajaran matematika di jenjang selanjutnya.

Menurut Wortham (2006, hlm. 233) dalam Sumardi, dkk (2017) menyatakan bahwa "*Mathematics experiences prepared for preschool children should take into account the child cognitive limitations and present a minimum of perceptual difficulties*". Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman matematika bagi anak usia prasekolah alangkah baiknya disesuaikan berdasarkan perkembangan kognitif anak serta tingkat kesulitan juga harus menjadi suatu hal yang harus diperhatikan.

Suatu pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang mudah diingat dan dipahami oleh anak apabila menggunakan suatu media yang nyata (Safira, A. R. 2020). Namun dalam PAUD sering kali dalam mengenalkan bilangan dilakukan dengan membilang khayalan tanpa menggunakan benda yang nyata. Selain itu untuk mengenal lambang bilangan hanya dilakukan dengan menulis di papan tulis kemudian anak diminta mengikuti di kertas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi, dkk (2017) menyebutkan bahwa yang menyebabkan belum optimalnya anak dalam mengenal bilangan dan lambangnya yaitu karena lebih ditekankan pada pemberian tugas pada saat pembelajaran, penjelasan dilakukan sebatas menggunakan lisan tanpa didukung dengan media yang berkaitan dan lebih suka menggunakan LKA dan buku tulis. Diperkuat dengan permasalahan dalam penelitian Rahayu, A. (2022) menyebutkan rendahnya pemahaman anak mengenal bilangan dan lambangnya yaitu karena penggunaan media pembelajaran sebagian besar hanya menggunakan lembar kerja siswa, kertas, pensil dan spidol yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang dipahami oleh anak.

Dari permasalahan tersebut seorang pendidik tentunya harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menghadirkan media yang konkret dalam pembelajaran agar anak dapat bersemangat dalam pembelajaran. Melalui media dari bahan alam diharapkan anak dapat memahami bilangan dan lambangnya dengan mudah. Bahan alam adalah sebuah material yang paling dekat dengan anak yang dapat sangat mudah dijumpai dan dapat ditemukan dalam tanah atau bagian tumbuhan dan hewan (Susilo, 2018 dalam Aning Rahayu, 2022). Namun bahan alam yang sangat banyak tersebut jarang sekali digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran anak. Sehingga disini menarik untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan media dari bahan alam terhadap kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya.

Penerapan media dari bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya haruslah bervariasi dan menarik. Bahan alam di sekeliling anak apabila digunakan untuk pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya. Bahan alam yang sangat bermacam-macam dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bahan alam yang dapat digunakan yaitu seperti batu, kayu, daun, biji-bijian, kerang, tanah, pasir dan bahan alam lainnya dapat mendukung kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya (Pratiwi, A. N., & Junanto, S. (2023). Disini anak diberikan kesempatan untuk dapat bereksplorasi dan bermain bebas dengan bahan alam tersebut dengan tetap mendapatkan arahan pembelajaran mengenai bilangan dan lambang bilangan.

Pengenalan bilangan dan lambangnya menggunakan bahan alam adalah sebuah alternatif yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran matematika lebih menarik dan kreatif (Amylia, L. R., & Setyowati, S. 2014). Pembelajaran menggunakan media dari bahan alam selain membantu dalam mengenalkan bilangan dan lambangnya, dapat pula anak mengenal benda-benda alam yang setiap hari anak temui di lingkungan sekitarnya (Kurniasari, I., Sasmiati, S., & Haenilah, E. Y. 2018). Pembelajaran dengan media bahan alam yang bisa dikatakan sederhana, anak dapat mengulang pembelajaran dimanapun.

Pembelajaran menggunakan media dari bahan alam diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya. Sehingga disini akan dilakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Melalui Media Dari Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya sebelum diterapkannya penggunaan media dari bahan alam pada anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya setelah diterapkannya penggunaan media dari bahan alam pada anak usia 4-5 tahun?
- 1.2.3 Apakah terdapat efektivitas penggunaan media dari bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya sebelum diterapkannya penggunaan media dari bahan alam pada anak usia 4-5 tahun.

1.3.2 Mengetahui kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya setelah diterapkannya penggunaan media dari bahan alam pada anak usia 4-5 tahun.

1.3.3 Mengetahui Apakah terdapat efektivitas penggunaan media dari bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya pada anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Peneliti

Diharapkan dapat memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman atas penelitian yang telah dilakukan sehingga mengetahui pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan dan lambangnya

1.4.2 Guru

- Guru menjadi mengetahui kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya yang dimiliki anak sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media bahan alam dalam
- Guru menjadi mengetahui kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya yang dimiliki anak setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media bahan alam dalam
- Menjadi sebuah pengetahuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar.

1.4.3 Peserta didik

Memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi dan belajar menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi ini yaitu:

1.5.1 BAB I Pendahuluan, terdiri dari: 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Struktur Organisasi Skripsi.

- 1.5.2 BAB II Kajian Teori, terdiri dari: 1) Pembelajaran PAUD, 2) Pembelajaran Matematika di PAUD meliputi a) Materi Dasar Matematika di PAUD, b) Bilangan dan Lambangnya. 3) Media Dari Bahan Alam, 4) Lingkungan yang mendukung.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: 1) Desain Penelitian, 2) Partisipan, 3) Populasi dan Sampel, 4) Instrumen Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 5) Pengelolaan Data.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan terdiri dari: 1) Temuan Penelitian, meliputi: a) Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Menggunakan Media Dari Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5, b) Hasil Uji N-Gain Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Mengenal Bilangan dan Lambangnya Melalui Media dari Bahan Alam pada Anak usia 4-5 Tahun, c) Hasil Uji Analisis Statistika Inferensial Kemampuan Mengenal Bilangan dan Lambangnya Melalui Media dari Bahan Alam pada Anak usia 4-5 Tahun. 2) Pembahasan, meliputi: a) Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Sebelum Diterapkannya Penggunaan Media Dari Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun, b) Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Setelah Diterapkannya Penggunaan Media Dari Bahan Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun, c) Efektivitas Penggunaan Media Dari Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Pada Anak Usia 4-5 Tahun.
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi, terdiri dari: 1) Simpulan, 2) Implikasi, 3) Rekomendasi.

